

BERDASARKAN DATA TAHUN 2019

## 1.000 Anak di Sleman Putus Sekolah

**SLEMAN (KR)** - Berdasarkan data Tahun 2019, sebanyak 1.000 anak usia 7-18 tahun putus sekolah. Hal itu bukan karena faktor ekonomi, namun lebih banyak anak yang tidak ingin sekolah, bekerja dan disabilitas. Untuk mengatasi itu, Pemerintah Daerah akan memfasilitasi sekolah kejar paket maupun pelatihan.

Kepala Dinas Pendidikan Sleman Drs Ery Widaryana MM mengatakan, pendataan itu dilakukan terhadap anak yang berusia sekolah pada tahun 2019. Dari hasil pendataan, ternyata masih ada sekitar 1.000 anak tidak sekolah

yang tersebar di Kabupaten Sleman.

"Putus sekolah ini bukan karena faktor ekonomi. Tapi lebih pada faktor lingkungan atau pergaulan. Hal itu menyebabkan anak tak ingin sekolah atau justru memilih bekerja," kata

Ery di kantornya, Kamis (6/5).

Menurutnya, jika masalah ekonomi sebenarnya dapat difasilitasi melalui beasiswa dari pemerintah daerah. Bahkan bagi warga kurang mampu rentan miskin, Pemkab Sleman telah menganggarkan Jaminan Pembiayaan Pendidikan Daerah (JPPD). "Pemerintah akan memberikan JPPD bagi warga miskin maupun rentan miskin yang ingin sekolah sampai tingkat SMA/SMK. Tujuannya agar anak usia sekolah tidak putus sekolah," ujarnya.

Mengenai anak putus seko-



KR-Istimewa  
**Drs Ery Widaryana MM**

lah, Ery memberikan beberapa alternatif. Bagi anak yang ingin tetap melanjutkan di sekolah formal dengan syarat usianya masih memenuhi syarat, akan dibantu masuk. Namun jika tidak ingin sekolah formal, akan ditawarkan untuk sekolah kejar paket A, B dan C.

"Kalau memang usianya masih bisa masuk SD, SMP atau SMA, akan difasilitasi masuk sekolah formal. Tapi usianya sudah lebih atau tak ingin sekolah formal, bisa melanjutkan ke sekolah informal seperti Paket A, B dan C," kata Ery.

Sedangkan bagi anak yang ingin berusaha, nanti akan difasilitasi oleh Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kabupaten Sleman untuk diberikan pelatihan. Harapannya anak-anak tersebut memiliki ketrampilan dan dapat membuka usaha.

"Ketika ada anak yang ingin berwirausaha, kami akan koordinasikan dengan Disnaker untuk diberikan ketrampilan. Ketika sudah selesai, mereka bisa membuka usaha atau bahkan melamar kerja karena sudah memiliki keterampilan," pungkasnya. (Sni)-f

## Meski Sudah Divaksin, Jangan Abai Prokes

**SLEMAN (KR)** - Saat ini, Pemkab Sleman terus melakukan upaya-upaya dalam menyikapi perkembangan Covid-19. Upaya tersebut sampai saat ini masih terus dilakukan secara bertahap yaitu program vaksinasi Covid-19. Vaksinasi yang masih berlangsung sampai saat ini dinilai salah satu upaya paling penting dalam mengurangi transmisi atau penularan Covid-19 di tengah-tengah masyarakat.

"Vaksinasi ini juga dimaksudkan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19 serta membentuk kekebalan kelompok di masyarakat agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi," jelas Bupati Sleman Kustini SP saat

membuka Seminar Kesehatan di Masa Pandemi di Smart Room Kantor Kominfo Sleman, Kamis (6/5). Kegiatan yang merupakan rangkaian peringatan HUT ke-105 Kabupaten Sleman ini dilaksanakan secara daring dengan mengikutsertakan sebanyak 140 peserta terdiri dari pejabat, panewu, lurah dan ASN di lingkungan Pemkab Sleman.

Bupati kembali mengingatkan, meskipun saat ini sudah ada vaksin namun masyarakat diimbau untuk tetap waspada dan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. "Melalui seminar ini saya mengharapkan masyarakat Sleman dapat segera bangkit dan tetap terhindar dari wabah pandemi Covid-19," ujarnya. (Has)-f

## Polda Kembalikan Motor Curian ke Pemilik

**SLEMAN (KR)** - Polda DIY menyerahkan 19 unit kendaraan bermotor hasil curian kepada pemiliknya. Kendaraan itu, dikembalikan untuk dipinjampakai pemiliknya selama para pelaku pencurian menjalani persidangan.

"Kendaraan ini diserahkan ke pemiliknya, istilahnya kita titip rawat sampai ada putusan yang inkrah. Tujuannya agar lebih bermanfaat karena bisa digunakan untuk keperluan sehari-hari pemilik," jelas Direskrimur Polda DIY Kombes Pol Burkan Rudy Satria di ruang kerjanya, Kamis (6/5).

Dikatakan, dari 19 unit kendaraan yang disita, hanya satu yang belum diambil oleh pemiliknya. Kendaraan itu, merupakan hasil kejahatan komplotan asal Lampung yang berhasil dicuri di wilayah DIY. Dari 12 pelaku, polisi berhasil menangkap tujuh tersangka yaitu J (25), DA (24), JC (37), RS (16), AW (17), H dan A.

Terkait masih maraknya kasus cu-



KR-Wahyu Priyanti  
**Kombes Pol Burkan Rudy Satria menyerahkan motor kepada salah satu korban.**

ranmor, Burkan mengimbau agar masyarakat waspada dan segera melapor jika menjadi korban pencurian. Kecepatan dalam melapor, merupakan salah satu kunci keberhasilan polisi dalam mengungkap kasus. "Jika motor hilang, segera lapor karena kunci pengungkapan pada kecepatan

korban melapor," tambahnya.

Sementara salah satu korban pencurian adalah Hengki, yang kehilangan kendaraan saat diparkir di halaman kos. Ia tak menyangka motor yang dicuri bisa kembali, bahkan saat mengambil tidak dipungut biaya. (Ayu)-f

## Kodim 0732/Sleman Bagi-bagi Takjil



KR-Istimewa

**Bupati Kustini melepas para Babinsa yang akan membagikan takjil.**

**SLEMAN (KR)** - Kodim 0732/Sleman membagikan takjil untuk berbuka puasa kepada masyarakat di wilayah Kodim 0732/Sleman. Takjil yang dibagikan oleh para Babinsa ini merupakan bagian dari 'Diponegoro Berbagi Takjil dan Makanan Gratis' Keluarga besar Kodim 0732/Sleman di bulan Ramadan 1442 H/2021 M.

Pembagian takjil dilepas oleh Komandan Kodim 0732/Sleman Letkol Inf Arief Wicaksana di halaman Kodim setempat, Rabu (5/5) sore. Bupati Sleman Kustini SP ikut melepas dengan mengibarkan bendera start dan menyampaikan apresiasi terhadap kegiatan yang dilakukan Kodim Sleman karena dapat ikut serta membantu warga Sleman yang membutuhkan.

Menurut Dandim Letkol Inf Arief Wicaksana, pembagian takjil ini dilakukan oleh para Babinsa dengan berkeliling di wilayahnya masing-masing. Para Babinsa menggunakan SPM Dinas yang membawa kranjang di kanan kiri dan memberikan takjil kepada kaum duafa dan orang-orang yang kurang beruntung.

"Kegiatan ini sebagai rasa syukur kepada Tuhan YME dan wujud kepedulian serta berbagi keluarga besar Kodim 0732/Sleman kepada kaum duafa dan saudara-saudara kami yang kurang beruntung dan kekurangan yang sedang menjalankan puasa di bulan Ramadan tahun ini. Kegiatan 'Diponegoro Berbagi Takjil dan Makanan Gratis Keluarga besar Kodim 0732/Sleman' dilaksanakan mulai tanggal 3, 5, 7, 9 dan 11 Mei 2021 dengan jumlah takjil 777 bungkus setiap hari-

nya," tambah Dandim. Pantauan di lapangan, pembagian takjil untuk buka puasa yang diberikan kepada warga baik kaum dhuafa maupun warga yang kebetulan melintas diikuti pula oleh Pasiter Kodim 0732/Sleman Kapten Inf Sujana serta beberapa personel Kodim 0732/Sleman maupun para Babinsa dari masing-masing Koramil dengan tetap menerapkan protokol kesehatan Covid-19. (Has)-f

## Tarling Dilarang, Salat Idul Fitri Boleh di Lapangan

**SLEMAN (KR)** - Pemkab Sleman membolehkan salat Idul Fitri digelar di lapangan asalkan hanya diikuti warga sekampung. Namun kalau kampung tersebut masuk dalam kawasan zona merah, salat Idul Fitri cukup di rumah saja.

"Pemkab Sleman juga melarang adanya kegiatan takbir keliling (tarling). Takbir perayaan Idul Fitri cukup digelar di masjid atau musala dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Mengingat kalau

tarling tetap digelar, hal itu akan mengundang kerumunan orang," tegas Sekda Sleman Harda Kiswawa kepada wartawan, kemarin.

Sementara untuk Lapangan Deggung yang selama ini selalu digunakan untuk salat Idul Fitri, menurut Harda untuk tahun ini tidak digunakan. Warga sekitar bisa salat Idul Fitri di Masjid Agung yang memang disiapkan dengan protokol kesehatan yang ketat.

Terpisah, Kepala Dinas

Kesehatan Sleman dr Joko Hastaryo mengungkapkan, saat ini jumlah RT zona merah dan zona oranye di Sleman bertambah. Berdasarkan peta epidemiologi Covid-19 per 1 Mei, terdapat 3 RT yang masuk zona merah. Satu RT Zona merah masing-masing berada di Kalurahan Tirtomartani, Kalasan, Kalurahan Trimulyo Sleman dan Kalurahan Mororejo Tempel.

Adapun zona oranye terdapat di 13 RT, seperti di salah satu RT di Tirtomar-

tani Kalasan, Sinduadi (Mlati), Sumberagung (Moyudan), Sardonoharjo (Ngaglik), Sumberharjo (Prambanan). Selain itu, RT zona oranye masing-masing berada di Kalurahan Trimulyo dan Triharjo. "Caturharjo Sleman punya 3 RT zona oranye dan Mororejo Tempel punya 2 RT zona oranye. Terakhir zona oranye di RT Giriker-to, Turi. Total ada 13 RT zona oranye, 531 RT Zona kuning dan 7.351 RT di Sleman masuk zona hijau," papar Joko. (Has)-f

**OPTIK MELAWAI** 40 years Commitment

KARTU DEBIT & KREDIT

DAPATKAN **VOUCHER UP TO 40%**

DARI HARGA FRAME / SUNGLASSES

**CIMB NIAGA**

PT Bank CIMB Niaga Terdaftar & Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan

serta Menupakan Peserta Penjaminan LPS

Periode: 7 - 24 Mei 2021

S&K berlaku

**FREE LENS OFFICE**

SETIAP PEMBELIAN FRAME + LENS PROGRESSIVE DIGITAL

Rodenstock | Ilustro

\*Lensa office adalah lensa khusus untuk jarak menengah dan dekat dengan zona penglihatan yang luas sehingga mampu meningkatkan kenyamanan saat bekerja di depan komputer dan membaca atau aktifitas jarak menengah-dekat lainnya.

Periode: 02 Jul 2021

@optikmelawai | optik\_melawai | optik\_melawai | 0812 117 2222 | www.optikmelawai.com

**DPRD KABUPATEN SLEMAN**

**SUARA WAKIL RAKYAT**

Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp. (0274)868413, Fax (0274)868413

**Pengangguran Indonesia Tinggi, Sleman Bisa Apa?**

**dr Raudi Akmal**  
Anggota DPRD Sleman dari Fraksi PAN

**dr Raudi Akmal**  
KR-Istimewa

**SLEMAN (KR)** - Beberapa hari yang lalu, salah seorang Direktur Eksekutif CORE Indonesia, Mohammad Faisal menjelaskan bahwa proporsi pengangguran berusia muda di Indonesia hampir menyentuh angka 20 persen di tahun 2020. Angka ini lebih tinggi dibandingkan negara-negara lain seperti Filipina, Thailand, Vietnam, Singapura, dan Malaysia yang masih di bawah 15 persen. Hal ini dikarenakan adanya ketidaksesuaian kualifikasi lulusan baru sebelum pandemi dengan penciptaan lapangan kerja saat pandemi.

Anggota DPRD Kabupaten Sleman dari Fraksi PAN dr Raudi Akmal mengatakan, pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia. Pemerintah mengakui bahwa pandemi membuat skema ketenagakerjaan dalam negeri menjadi berantakan. "Padahal beberapa tahun yang lalu tren perbaikan ketenagakerjaan cukup positif. Tapi selama pandemi, jumlah pengangguran cukup tinggi," kata Raudi Akmal.

Politisi muda dari PAN ini menilai, penyebab meningkatnya angka pengangguran karena ketidaksesuaian antara jenis keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh pemberi kerja. Sehingga bisa dikatakan terdapat masalah struktural.

"Pandemi secara wajib mengubah sistem pendidikan, lingkungan kerja dan tuntutan kerja. Di dunia pasca-pandemi ini, lapangan kerja tentu berubah. Hadirnya big data, artificial intelligence dan skill digital lainnya telah menggantikan pekerjaan-pekerjaan yang konvensional," terangnya.

Pasar tenaga kerja saat ini, lanjut Raudi, tentunya membutuhkan pekerja yang terampil, kreatif dan multidisiplin, yang memahami dengan jelas korelasi pengetahuan matematika dan ilmu komputer dengan ilmu sosial. Tenaga kerja yang hadir harus tidak berhenti belajar, butuh pemikiran yang kritis, problem solving, analitis, kemampuan kewirausahaan dan literasi yang tinggi.

"Pemerintah harus terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan sistem pendidikan yang lebih selaras dengan keterampilan pekerja dengan kebutuhan di pasar tenaga kerja," ujar Wakil Ketua Komisi D DPRD ini.

Dalam konteks Kabupaten Sleman, Pemkab Sleman berpeluang menciptakan lapangan kerja sendiri. Kembali ke sawah. Jargon ini rasanya pas untuk memberikan sedikit cahaya di tengah masalah pandemi. Sektor pertanian menunjukkan ketahanannya terhadap pandemi.

"Ketika sektor-sektor lain ambruk terpuruk, pertanian masih bisa tetap tegak berdiri. Pertanian punya jangka produksi yang tak ada habisnya. Pemkab Sleman bisa mencoba membangun perusahaan daerah di bidang pertanian," tegas Raudi.

Menurutnya, serapan tenaga kerja di bidang pertanian tentu jauh lebih besar, karena sejatinya pertanian sudah sangat dekat dengan kehidupan masyarakat Sleman. Namun PR-nya adalah memastikan SDM yang dimiliki mampu beradaptasi dengan situasi saat ini.

"Di situasi saat ini, pengembangan pertanian harus beradaptasi dengan konsep pertanian yang cerdas, yang biasa disebut smart farming atau precision agriculture. Konsep ini merujuk pada penerapan teknologi pada bidang pertanian," paparnya. (Sni)-f